

# Titik Panas Disisir

● RONGGO ASTUNGKORO

Karhutla berpotensi meluas akibat angin kencang dan cuaca panas.

JAKARTA — Tim gabungan penanggulangan kebakaran hutan dan lahan (karhutla) terus menyisir titik panas (*hotspot*) di beberapa daerah. Upaya pemadaman dan pendinginan lahan digencarkan agar karhutla tak makin meluas.

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menyatakan, karhutla berpotensi meluas akibat angin kencang dan cuaca panas di suatu daerah. Upaya pemadaman salah satunya dilakukan di Kecamatan Rupat, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Saat ini, luas wilayah yang terbakar di wilayah itu mencapai 40 hektare.

"Mengingat arah angin yang bertiup sangat kencang dan bahan bakar sangat banyak dan kering, tidak menutup kemungkinan kebakaran akan meluas," ujar Kepala Pusat Data Informasi dan Humas Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), Sutopo Purwo Nugroho, saat dikonfirmasi, Jumat (22/2).

Lokasi kebakaran itu terjadi di Jalan Semoga Jaya, RT 01/01, Kelurahan Terkul, Kecamatan Rupat, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Menurut Sutopo, jenis tanah yang terkena dampak kebakaran adalah tanah gambut dengan vegetasi semak belu-

kar dan sawit.

Dia menjelaskan, tim Manggala Agni KLHK Daops Dumai hingga keenam penanggulangan karhutla di lokasi itu terus melakukan kegiatan pemadaman bersama instansi terkait dan masyarakat. Menurut Sutopo, tim berupaya membekap penjaralan api agar tidak merambat ke lokasi yang belum terbakar.

"Pembekapan penjaralan api dilakukan dengan kekuatan penuh dan maksimal," kata Sutopo.

Sutopo menambahkan, tim gabungan juga masih melakukan pemadaman dan pendinginan karhutla di Dumai, Riau. Tim gabungan menyisir asap yang masih ada karena tak menutup kemungkinan cuaca panas dan angin kencang di sana membuat api akan hidup kembali.

"Manggala Agni KLHK Daops Dumai akan terus berupaya semaksimal mungkin agar api benar-benar padam," ujar Sutopo.

Menurut laporan yang masuk ke BNPB, ada 83 titik panas di seluruh Indonesia. Dari jumlah tersebut, 40 titik di antaranya masuk kategori tinggi. Jumlah titik panas itu terpantau melalui satelit Aqua, Terra, dan SNNP pada katalog modis LAPAN per Jumat (22/2) pukul pukul 07.00 WIB.

"Titik panas dengan kategori sedang, yakni 30-79 persen, dan kategori tinggi lebih dari 80 persen," ujar Sutopo.

Titik panas dengan kategori tinggi terbanyak berada di Provinsi Riau, yakni 34 titik. Kemudian enam titik

panas berkategori tinggi lainnya terdapat di Kalimantan Timur, Aceh, Maluku Utara, Sulawesi Selatan masing-masing satu titik, dan Kalimantan Selatan dua titik.

"Total kategori sedang ada 43 titik dan terbanyak ada di Riau dengan 23 titik, Kepulauan Riau enam titik, Gorontalo tiga titik," katanya.

Ia menambahkan, 11 titik panas kategori sedang lainnya tersebar di Sumatera Selatan, Maluku, Kalimantan Barat, Jambi, Yogyakarta, Kalimantan Timur, Jawa Barat, dan Nusa Tenggara Barat.

Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) melaporkan, jumlah titik panas di Provinsi Riau berkurang. Meski begitu, BMKG tetap meminta pemerintah daerah dan pihak terkait untuk waspada terhadap karhutla.

Pada Kamis (21/2), BMKG sempat melaporkan terdapat 80 titik panas di Riau. Data terbaru per kemarin pagi, *hotspot* berkurang menjadi 54 titik. Wilayah yang terbanyak terdapat *hotspot* di Riau ada di Bengkalis, yakni 28 titik.

"Bengkalis 28, Meranti tiga, Dumai enam, Pelalawan tiga, Rokan Hilir empat, Siak satu, Indragiri Hilir sembilan," ujar Kepala Bagian Hubungan Masyarakat BMKG Akhmad Taufan Maulana kepada *Republika*, kemarin.

Kepala Staf Kepresidenan RI Jenderal TNI (Purn) Moeldoko menyatakan, ada tiga provinsi yang menjadi perhatian serius pemerintah dalam mengatasi karhutla. Ketiga provinsi

itu adalah Provinsi Riau, Kalimantan Barat, dan Kalimantan Selatan. "Itu (ketiga daerah) menjadi atensi serius dan fokus kita (terkait karhutla)," kata Moeldoko di Riau.

Kemarin, Moeldoko mengunjungi Kota Dumai, Kabupaten Siak, dan Bengkalis dalam kunjungan kerjanya ke Provinsi Riau. Salah satu agenda utamanya adalah mengetahui kondisi karhutla serta langkah pencegahan melalui pembasahan gambut yang dilakukan oleh Badan Restorasi Gambut (BRG).

Sepanjang 2019, lebih dari 850 hektare lahan terbakar di Provinsi Riau. Kebakaran terluas terjadi di Kabupaten Bengkalis. Bahkan, hingga hari ini upaya penanggulangan masih terus dilakukan.

Moeldoko meminta upaya penanggulangan karhutla terus digencarkan pemerintah daerah. Pemerintah pusat, kata dia, siap memberikan bantuan yang dibutuhkan pemerintah daerah.

"Intinya, begitu melihat cuaca panas seperti ini, harus ada antisipasi. Mitigasinya seperti apa harus ditentukan," ujar dia.

Gubernur Riau, Syamsuar, yang mendampingi Moeldoko mengatakan, pemerintah pusat telah membantu dua unit helikopter untuk menanggulangi karhutla. Kedua helikopter tersebut berasal dari BNPB dan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK).

"Helikopter sudah mulai dioperasikan. Tadi pagi kita lihat di bandara sudah terbang untuk mengatasi karhutla," ujar Syamsuar.

■ antara ed: satria kartika yudha



Depth

Korporasi Mesti Dilibatkan

Hlm-9